Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

HUBUNGAN PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* DENGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KEPERAWATAN SMKN 9 KOTA TANGERANG

Putri Melisa[1], Rizki Isfahani[2]
[1,2] Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani
[1]ptrmlisa@icloud.com, [2]rizkiisfahani@uym.ac.id

ABSTRACT

Digital technology has transformed learning, including the use of Google Classroom as an English learning medium in vocational high schools. English is an important competency for nursing students, yet their motivation to learn it is often low. This study aimed to determine the relationship between the use of Google Classroom and English learning motivation among nursing students at SMKN 9 Tangerang City. A quantitative correlational design was applied. The population comprised all 69 tenth-grade students of the Nursing Program in the 2025/2026 academic year, and total sampling was used, so the sample consisted of 69 respondents. Data were collected using a 5-point Likert questionnaire (10 items for each variable) that was valid and reliable (Cronbach's alpha 0.856 and 0.863), and were analyzed using univariate analysis and the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that the use of Google Classroom was mostly in the moderate category (25 students; 36.2%), whereas English learning motivation was mostly in the low category (25 students; 36.2%). The Pearson correlation coefficient was 0.652 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a strong, significant, and positive relationship between the two variables. It can be concluded that the more intensively students use Google Classroom, the higher their English learning motivation. Schools are advised to optimize the use of Google Classroom features to improve students' English learning motivation.

***Keywords**: Google Classroom, learning motivation, English, nursing students*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi pembelajaran, termasuk pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan. Bahasa Inggris merupakan kompetensi penting bagi siswa keperawatan, tetapi motivasi belajarnya masih sering rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan penggunaan Google Classroom dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa keperawatan SMKN 9 Kota Tangerang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Keperawatan tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 69 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik total sampling (n = 69). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin (masing-masing 10 pernyataan untuk setiap variabel) yang valid dan reliabel (alfa Cronbach 0,856 dan 0,863), kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan Google Classroom sebagian besar berada pada kategori sedang (25 siswa; 36,2%), sedangkan motivasi belajar bahasa Inggris sebagian besar berada pada kategori rendah (25 siswa; 36,2%). Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,652 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan hubungan yang kuat, signifikan, dan searah antara kedua variabel. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan Google Classroom, semakin tinggi pula motivasi belajar bahasa Inggris siswa. Sekolah disarankan mengoptimalkan pemanfaatan fitur Google Classroom untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: Google Classroom, Motivasi Belajar, Bahasa Inggris, Siswa Keperawatan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 mendorong transformasi pembelajaran dari metode konvensional menuju pembelajaran berbasis digital yang lebih fleksibel, modern, dan interaktif (Redhana, 2024). Salah satu kompetensi yang penting di era globalisasi adalah kemampuan berbahasa Inggris. Bagi tenaga kesehatan, kemampuan ini menjadi indikator daya saing karena mereka dituntut berkomunikasi secara profesional di lingkungan kerja internasional (Education First, 2024). Pemerintah juga mendorong pembelajaran berbasis teknologi melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (Dewi & Sunarni, 2024; Oliver Wyman & Kemendikbudristek, 2023).

Google Classroom merupakan salah satu *Learning Management System* (LMS) yang banyak digunakan guru maupun peserta didik karena praktis, mudah digunakan, dan meningkatkan efisiensi pembelajaran. Platform ini menyediakan fitur pengumuman kelas, pengumpulan tugas daring, forum diskusi, dan pengelolaan nilai (Permatasari & Rosy, 2021). Penelitian pada mahasiswa melaporkan tingkat efektivitas penggunaan Google Classroom sebesar 85,49% yang termasuk kategori sangat efektif (Nafsi, 2021). Pascapandemi COVID-19, platform ini tetap digunakan, baik pada pembelajaran daring maupun pada pembelajaran tatap muka yang dipadukan dengan media digital (*blended learning*).

Dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan (SMK), motivasi belajar menjadi faktor

yang sangat penting karena mata pelajaran ini masih sering dianggap sulit dan kurang menarik. Rendahnya motivasi belajar bahasa Inggris berkaitan dengan materi yang kurang menarik, metode pengajaran yang monoton, serta terbatasnya kesempatan siswa untuk berlatih dan berinteraksi secara aktif (Aminah & Nugraha, 2021). Bagi siswa keperawatan, bahasa Inggris bukan sekadar mata pelajaran umum, melainkan keterampilan profesional untuk memahami istilah medis, membaca literatur kesehatan internasional, dan berkomunikasi dengan pasien asing. Dewi (2023) menemukan bahwa 75,4% mahasiswa keperawatan menyukai bahasa Inggris, tetapi motivasi belajar mereka tetap dipengaruhi oleh metode pembelajaran, suasana belajar, dan ketersediaan media yang menarik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Classroom berkaitan dengan minat dan motivasi belajar. Vhalery et al. (2021) melaporkan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap pembelajaran daring menggunakan Google Classroom berkaitan dengan meningkatnya minat dan motivasi belajar. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, Nugroho (2024) menyimpulkan bahwa Google Classroom termasuk media digital yang paling banyak digunakan pendidik di tingkat SMA, sedangkan Ramdani (2025) menegaskan bahwa media digital berpengaruh signifikan terhadap minat dan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.

Siswa Program Keahlian Keperawatan SMKN 9 Kota Tangerang menghadapi beban pembelajaran kejuruan yang padat sehingga waktu dan energi untuk mendalami bahasa Inggris terbatas. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa Google Classroom telah dimanfaatkan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, tetapi tingkat penggunaannya beragam; sebagian siswa aktif mengakses materi dan mengumpulkan tugas, sedangkan sebagian lainnya masih berpartisipasi rendah. Motivasi belajar siswa pun berbeda antarindividu. Hingga kini belum ditemukan penelitian kuantitatif yang secara khusus mengkaji hubungan antara penggunaan Google Classroom dan motivasi belajar bahasa Inggris siswa keperawatan di sekolah tersebut, sehingga terdapat

kesenjangan penelitian (*research gap*).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran bahasa Inggris, (2) mendeskripsikan motivasi belajar bahasa Inggris, dan (3) menganalisis hubungan antara keduanya pada siswa keperawatan SMKN 9 Kota Tangerang. Secara teoretis, hasil penelitian memperkaya kajian pemanfaatan LMS dalam pembelajaran bahasa Inggris di pendidikan kejuruan kesehatan. Secara praktis, hasilnya menjadi bahan evaluasi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan serta arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan kepada subjek penelitian (Creswell & Creswell, 2022; Johnson & Christensen, 2023). Penelitian dilaksanakan di SMKN 9 Kota Tangerang, Provinsi Banten, pada bulan Mei sampai Juni 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Keperawatan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 69 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2022), sehingga diperoleh 69 responden dari kelas X AKP 1 dan X AKP 2. Kriteria inklusi meliputi siswa yang tercatat aktif, bersedia mengisi kuesioner, dan mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan Google Classroom. Kriteria eksklusi meliputi siswa dari jurusan selain Keperawatan, siswa yang cuti atau tidak mengikuti kegiatan belajar saat penelitian berlangsung, siswa yang tidak memiliki akses ke akun Google Classroom sekolah, serta responden yang jawabannya tidak lengkap atau tidak konsisten (Nursalam, 2020; Amruddin dkk., 2022).

Variabel bebas adalah penggunaan Google Classroom yang diukur melalui lima indikator, yaitu kemudahan akses materi, frekuensi penggunaan, pengelolaan tugas, interaksi guru-siswa, dan umpan balik pembelajaran. Variabel terikat adalah

motivasi belajar bahasa Inggris yang diukur melalui enam indikator menurut Uno (2023), yaitu dorongan dan kebutuhan belajar, hasrat dan keinginan berhasil, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) yang disusun peneliti dan diisi secara mandiri oleh responden. Dari 30 pernyataan awal, 20 pernyataan dinyatakan valid sehingga instrumen akhir terdiri atas 10 pernyataan untuk setiap variabel dengan rentang skor total 10 sampai 50. Uji validitas dengan korelasi *Pearson Product Moment* menghasilkan r hitung 0,589 sampai 0,703 untuk variabel penggunaan Google Classroom dan 0,504 sampai 0,752 untuk variabel motivasi belajar, seluruhnya lebih besar daripada r tabel (0,237) pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,856 dan 0,863 (> 0,70), sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Skor setiap variabel dikelompokkan ke dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah, mendata responden, lalu membagikan lembar kuesioner beserta petunjuk pengisian dan lembar persetujuan. Pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning* (Notoatmodjo, 2018). Analisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, yaitu analisis univariat untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase, serta analisis bivariat berupa uji normalitas *Kolmogorov–Smirnov* dan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Kekuatan hubungan diinterpretasikan menurut Sugiyono (2022): 0,00–0,199 sangat lemah, 0,20–0,399 lemah, 0,40–0,599 sedang, 0,60–0,799 kuat, dan 0,80–1,000 sangat kuat. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai signifikansi ≤ 0,05. Penelitian ini menerapkan prinsip etika berupa *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, *beneficence* dan *non-maleficence*, serta *justice* (Notoatmodjo, 2018; Nursalam, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden penelitian berjumlah 69 siswa kelas X Program Keahlian Keperawatan yang berasal dari kelas X AKP 1 dan X AKP 2. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden (n = 69)

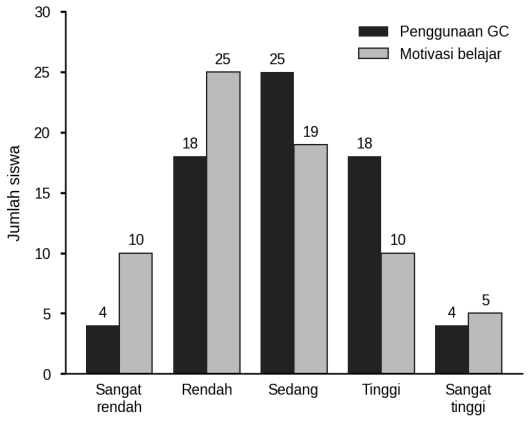
Karakteristik	f	%
Usia		
15 tahun	20	29,0
16 tahun	49	71,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	27,5
Perempuan	50	72,5
Kelas		
X AKP 1	35	50,7
X AKP 2	34	49,3
Total responden	**69**	**100,0**

Sebagian besar responden berusia 16 tahun (71,0%) dan berjenis kelamin perempuan (72,5%). Jumlah responden pada kedua kelas relatif seimbang, yaitu 35 siswa (50,7%) pada kelas X AKP 1 dan 34 siswa (49,3%) pada kelas X AKP 2. Distribusi kategori penggunaan Google Classroom dan motivasi belajar bahasa Inggris disajikan pada Tabel 2 dan Grafik 1.

Tabel 2 Distribusi Kategori Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa (n = 69)

Kategori	Penggunaan Google Classroom		Motivasi Belajar	
	f	%	f	%
Sangat rendah	4	5,8	10	14,5
Rendah	18	26,1	25	36,2
Sedang	25	36,2	19	27,5
Tinggi	18	26,1	10	14,5
Sangat tinggi	4	5,8	5	7,2
Total	**69**	**100,0**	**69**	**100,0**

Penggunaan Google Classroom paling banyak berada pada kategori sedang (25 siswa; 36,2%), diikuti kategori rendah dan tinggi masing-masing 18 siswa (26,1%), serta kategori sangat rendah dan sangat tinggi masing-masing 4 siswa (5,8%). Sebaliknya, motivasi belajar bahasa Inggris paling banyak berada pada kategori rendah (25 siswa; 36,2%), diikuti kategori sedang (19 siswa; 27,5%), kategori sangat rendah dan tinggi masing-masing 10 siswa (14,5%), dan kategori sangat tinggi 5 siswa (7,2%).



Grafik 1 Distribusi Kategori Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Sebelum uji korelasi, normalitas data diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test* pada nilai residual. Nilai signifikansi sebesar 0,088 (> 0,05) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan dengan uji korelasi

Pearson Product Moment (Tabel 3). Koefisien korelasi antara penggunaan Google Classroom dan motivasi belajar bahasa Inggris sebesar 0,652 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan pedoman Sugiyono (2022), nilai tersebut berada pada interval 0,60–0,799 yang termasuk kategori kuat, dengan arah hubungan positif. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan, kuat, dan searah antara kedua variabel.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas, Korelasi Pearson, dan Regresi Linear Sederhana

Uji	Statistik	Sig.
Kolmogorov–Smirnov (residual)	0,099	0,088
Korelasi Pearson (r)	0,652	0,000
Uji F (regresi)	49,485	0,000
Uji t (penggunaan Google Classroom)	7,035	0,000

Uji regresi linear sederhana menguatkan temuan tersebut. Uji F menghasilkan F hitung sebesar 49,485 dengan signifikansi 0,000 sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Uji t menghasilkan t hitung sebesar 7,035 dengan signifikansi 0,000, koefisien regresi (B) sebesar 0,685, dan konstanta sebesar 8,330, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 8,330 + 0,685X$. Artinya, setiap kenaikan satu satuan skor penggunaan Google Classroom diikuti kenaikan skor motivasi belajar bahasa Inggris sebesar 0,685 satuan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,425 menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom berkaitan dengan sekitar 42,5% variasi motivasi belajar siswa.

Mayoritas responden berusia 16 tahun, yaitu usia remaja pertengahan yang secara kognitif mampu berpikir lebih sistematis dan mandiri serta terbiasa menggunakan gawai dan aplikasi digital, sehingga adaptasi terhadap Google Classroom relatif tidak menjadi hambatan berarti. Dominasi responden perempuan sejalan dengan karakteristik Program Keahlian Keperawatan yang lebih banyak diminati peserta didik perempuan. Proporsi responden pada kedua kelas yang seimbang membuat data cukup representatif dan meminimalkan potensi bias akibat perbedaan karakteristik atau kebijakan pengajaran antarkelas.

Penggunaan Google Classroom yang dominan pada kategori sedang menggambarkan bahwa siswa sudah cukup familiar dengan platform ini, tetapi pemanfaatannya belum optimal. Temuan ini sejalan dengan kajian sistematis Amsal et al. (2023) pada jenjang SMK yang menemukan bahwa Google Classroom

berkontribusi positif terhadap efisiensi pembelajaran, fleksibilitas waktu, serta interaksi dan keterlibatan siswa, meskipun tingkat pemanfaatannya bervariasi antarsekolah. Ketidakoptimalan tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan akses internet, kurangnya pembiasaan penggunaan fitur oleh guru, dan literasi digital siswa yang beragam. Paraso (2022) juga mengidentifikasi ketergantungan pada koneksi internet yang stabil sebagai salah satu kelemahan utama Google Classroom.

Motivasi belajar bahasa Inggris yang dominan pada kategori rendah menarik dicermati karena penggunaan Google Classroom berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak ditentukan oleh intensitas penggunaan platform semata, tetapi juga oleh faktor lain seperti minat pribadi, metode pengajaran guru, dukungan lingkungan belajar, dan persepsi siswa tentang kegunaan bahasa Inggris dalam bidang keperawatan. Sardiman (2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Uno (2023) membedakan faktor intrinsik (hasrat untuk berhasil, dorongan belajar, serta harapan dan cita-cita) dan faktor ekstrinsik (penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif).

Hubungan yang kuat dan positif antara penggunaan Google Classroom dan motivasi belajar bahasa Inggris (r = 0,652) sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Aprilia et al. (2023) pada siswa SMK Negeri 1 Tualang menemukan bahwa penggunaan Google Classroom berhubungan positif dengan motivasi, minat, dan hasil belajar. Br Tarigan et al. (2025) menemukan bahwa Google Classroom meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui distribusi materi, pengelolaan tugas, dan interaksi pembelajaran, sedangkan Astuti dan Kristin (2023) membuktikan bahwa media ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Secara teoretis, kegiatan pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor ekstrinsik yang dapat meningkatkan motivasi belajar (Uno, 2023). Google Classroom dapat memenuhi keduanya melalui materi

multimedia, forum diskusi daring, pengumpulan tugas digital, dan umpan balik yang cepat dari guru. Rozi dan Rijal (2023) juga menyatakan bahwa pengelolaan media berbasis Google Classroom efektif meningkatkan minat belajar karena materi disajikan lebih variatif dan interaktif. Dari perspektif *Technology Acceptance Model*, siswa yang merasakan manfaat nyata platform, seperti kemudahan mengakses materi dan umpan balik yang cepat, akan memiliki persepsi positif yang berpengaruh pada motivasinya (Vhalery et al., 2021). Pada siswa keperawatan, guru dapat menyajikan teks prosedur medis berbahasa Inggris, video praktik keperawatan, dan diskusi daring tentang istilah medis sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Meskipun demikian, koefisien determinasi sebesar 0,425 menunjukkan bahwa sekitar 57,5% variasi motivasi belajar berkaitan dengan faktor lain di luar penggunaan Google Classroom, sehingga platform ini bukan satu-satunya penentu. Rizkianti dan Mustika (2022) mengidentifikasi kendala teknis dalam penerapan Google Classroom yang dapat membuat pemanfaatannya tidak selalu optimal. Selain itu, karena penelitian ini berdesain korelasional, hasilnya menunjukkan keterkaitan antarvariabel dan belum dapat disimpulkan sebagai hubungan sebab-akibat. Sampel yang hanya berasal dari satu sekolah juga membatasi generalisasi temuan.

Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa optimalisasi Google Classroom dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa keperawatan. Guru perlu memanfaatkan fitur materi interaktif, pengumpulan tugas daring, kuis, dan umpan balik berkala, yang didukung pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa, akses internet yang memadai, serta dukungan dari sekolah dan orang tua.

D. Kesimpulan

Penggunaan Google Classroom pada siswa keperawatan SMKN 9 Kota Tangerang sebagian besar berada pada kategori sedang (25 siswa; 36,2%), sedangkan motivasi belajar bahasa Inggris sebagian besar berada pada kategori rendah (25 siswa; 36,2%). Terdapat hubungan yang signifikan, kuat, dan searah

antara penggunaan Google Classroom dengan motivasi belajar bahasa Inggris (r = 0,652; p = 0,000), sehingga semakin tinggi penggunaan Google Classroom, semakin tinggi pula motivasi belajar bahasa Inggris siswa.

Pihak sekolah, khususnya guru bahasa Inggris, disarankan mengoptimalkan pemanfaatan Google Classroom melalui materi yang lebih interaktif, kuis dan diskusi daring, serta umpan balik berkala, disertai penyediaan akses internet dan pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang memengaruhi motivasi belajar, seperti metode pengajaran guru, dukungan orang tua, minat belajar, dan literasi digital, memperluas jumlah responden dan lokasi penelitian, serta menggunakan desain eksperimen atau kualitatif. Bagi profesi keperawatan dan institusi pendidikan, optimalisasi pembelajaran berbasis digital sejak jenjang SMK diharapkan menjadi bekal awal bagi calon tenaga keperawatan yang kompeten dan siap bersaing secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, M., & Nugraha, M. A. (2021). The effect of intrinsic motivation on English language learning among secondary school students. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 69–77.

Amruddin, dkk. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Media Sains Indonesia.

Amsal, A., Ramli, R., & Yunendar, Y. (2023). Pengaruh positif aplikasi Google Classroom terhadap minat belajar dan keterlibatan siswa SMK: Systematic literature review. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1–12.

Aprilia, R., Hayami, R., & Fatma, Z. (2023). Pengaruh penerapan aplikasi Google Classroom terhadap motivasi belajar, minat belajar, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1547–1556.

Astuti, E. L., & Kristin, F. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Google Classroom terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1278–1285.

Br Tarigan, D. F., Noviana, E., & Fitrilinda, D. (2025). Penggunaan Google Classroom dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2024. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 249–258.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.

Dewi, K. M. C. (2023). Motivasi mahasiswa S1 keperawatan dalam belajar bahasa Inggris. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3724–3730.

Dewi, Z. R., & Sunarni, S. (2024). Peran literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan transformasi di era digital. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 9–14.

Education First. (2024). *EF EPI: EF English Proficiency Index—A ranking of 116 countries and regions by English skills*. EF Education First.

Johnson, R. B., & Christensen, L. (2023). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches* (8th ed.). Sage Publications.

Nafsi, A. (2021). Efektivitas penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran mata kuliah aplikasi komputer mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4299–4306.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Nugroho, A. (2024). Narrative review: Digital media in English language learning. *Journal of Nusantara Education*, 4(1), 1–13.

Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (Edisi 5). Salemba Medika.

Oliver Wyman, & Kemendikbudristek. (2023). *Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia*. Kemendikbudristek.

Paraso, B. J. P. (2022). Kelebihan dan kekurangan menggunakan Google Classroom: Pendapat mahasiswa terhadap platform pembelajaran virtual di era pandemi COVID-19. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 32, 1–12.

Permatasari, V. A., & Rosy, B. (2021). Keefektifan aplikasi Google Classroom sebagai penunjang media pembelajaran mata pelajaran kearsipan di SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 376–390.

Ramdani, R. (2025). Peran teknologi dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada siswa di era digital. *Warta Dharmawangsa*, 19(1).

Redhana, I. W. (2024). *Literasi digital: Pedoman menghadapi society 5.0*. Samudra Biru.

Rizkianti, N., & Mustika, D. (2022). Pemanfaatan fitur Google Classroom sebagai platform pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 284–293.

Rozi, F., & Rijal, S. (2023). Management of online-based learning media through the Google Classroom application in increasing student learning interest. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 188–206.

Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan* (Edisi terbaru). Bumi Aksara.

Vhalery, R., Alfilail, S. N., Robbani, H., & Hia, L. N. (2021). Persepsi mahasiswa tentang pembelajaran online Google Classroom pada minat dan motivasi belajar. *Intelektium*, 2(1), 28–36.